

**PELAKSANAAN EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN PEDAN KABUPATEN KLATEN**

E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Adhi Oktavian Hermawan
NIM 14604221009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

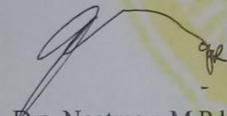
PERSETUJUAN

Jurnal yang berjudul “Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten”, yang disusun oleh Adhi Oktavian Hermawan, Nim. 14604221009 ini telah disetujui oleh pembimbing dan *reviewer*.

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

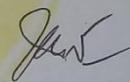
Pembimbing

Reviewer



Drs. Ngatman, M.Pd.

NIP. 19670605 199403 1 001



Nur Rohmah Muktiani, M. Pd

NIP. 19731006 200112 1 001

**PELAKSANAAN EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN
PEDAN KABUPATEN KLATEN**

***IMPLEMENTATION OF EVALUATION IN PHYSICAL EDUCATION, SPORT, AND HEALTH
LEARNING IN STATE ELEMENTARY SCHOOL THROUGHOUT
PEDAN DISTRICT KLATEN REGENCY***

Oleh: Adhi Oktavian Hermawan (14604221009), PGSD Penjas, FIK, UNY
uachiky@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survey dengan teknik pengambilan data menggunakan kuesioer dalam bentuk angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten yaitu 24 guru, karena keseluruhan populasi dijadikan sampel sehingga disebut penelitian populasi/*total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa survey pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,17% (1 guru), “kurang” sebesar 29,17% (7 guru), “cukup” sebesar 45,83% (11 guru), “baik” sebesar 12,50% (3 guru), dan “sangat baik” sebesar 8,33% (2 guru).

Kata kunci: survei, pelaksanaan evaluasi, pembelajaran *PJOK*

ABSTRACT

The research intends at figuring out the implementation of evaluation in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning in State Elementary Schools throughout Pedan District, Klaten Regency.

This research was descriptive research. Method of the research used was by survey with data collection technique using questionnaire. Subjects of the research were PJOK teachers in State Elementary Schools throughout Pedan District, Klaten Regency of 24 teachers, since the entire population was sampled so that it was called population research/ total sampling. The instrument used was by closed questionnaire. Data analysis technique applied was by using descriptive quantitative analysis presented in the form of percentage.

Results of the research indicate that the survey on the implementation of PJOK evaluation in State Elementary Schools throughout Pedan District, Klaten Regency is in the "very less" category 4.17% (1 teacher), "less" category 29.17 % (7 teachers), "medium" category 45.83 % (11 teachers), "good" category 12.50% (3 teachers), and "very good" category 8.33% (2 teachers).

Keywords: survey, evaluation implementation, PJOK learning

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang menunjang perkembangan siswa melalui kegiatan fisik atau gerakan insani. Pendidikan jasmani harus memenuhi kebutuhan anak yang berbeda-beda. Sebab tiap anak mempunyai karakteristik fisik, mental dan sosial yang berbeda-beda (Supandi, 1992: 1).

Pendidikan jasmani di Indonesia memiliki tujuan pada keselarasan antara tumbuh kepada keselarasan antara tubuhnya badan dan perkembangan jiwa, serta merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir dan batin. Selain itu, pendidikan jasmani juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran, perkembangan neuro muskuler, perkembangan mental emosional, perkembangan sosial, dan perkembangan intelektual.

Tujuan tersebut dapat dicapai diperlukan langkah yang komprehensif antara persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut merupakan bagian yang integral dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Persiapan pembelajaran berkenaan dengan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat RPP, media pembelajaran dan alat-alat dalam pembelajaran serta jenis evaluasi yang digunakan. Proses pembelajaran berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar, sedangkan dalam proses evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Evaluasi adalah merupakan suatu penafsiran atau penilaian daripada pertumbuhan dan perkembangan murid yang terarah pada tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang ditetapkan dalam kurikulum. Dengan demikian tujuan penilaian adalah untuk memperoleh bahan atau data sebagai pembuktian tentang kemampuan atau keberhasilan murid. Selain itu juga berguna bagi guru-guru sebagai alat pengukur untuk menilai efektivitas pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan proses belajar serta metode dan teknik

pendekatan mengajar yang digunakan. Penilaian memegang peranan yang sangat penting di dalam proses belajar mengajar antara lain untuk mengetahui dan menetapkan kemajuan belajar serta perkembangan anak didik setelah selesai mengikuti proses belajar mengajar dalam jangka waktu yang ditentukan.

Secara umum evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar siswa yang pada akhirnya berfungsi sebagai laporan kepada orang tua siswa atau wali kelas, penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan siswa. Selain itu evaluasi pembelajaran bertujuan sebagai penempatan siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki. Mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab permasalahan pembelajaran. Tujuan terakhir dari evaluasi pembelajaran adalah sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.

Pelaksanaan evaluasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan evaluasi khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan hendaknya dilakukan dengan hati-hati dan seksama serta mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi yang baik, semua itu dilakukan agar diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa secara menyeluruh menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi dalam pendidikan jasmani pada umumnya digunakan untuk: (1) Memberikan informasi kepada siswa tentang kemajuan dan status belajarnya, (2) Membuat pertimbangan tentang efektivitas mengajar, (3) Memberikan informasi tentang status belajar siswa saat ini dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan gurunya untuk keperluan perlu tidaknya melakukan penyesuaian pengajaran, (4) Mengevaluasi kurikulum atau program, (5) Menempatkan siswa pada kelompok-kelompok belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, (6) Memberikan informasi tentang status belajar siswa berdasarkan tujuan yang ditetapkan gurunya untuk keperluan penentuan nilai. (Lutan & Suherman, 2000: 9).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan upaya pendidik (guru) untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sesuai dengan tujuan pembelajaran agar terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Untuk menyediakan informasi tentang baik dan buruknya proses dan hasil pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Proses evaluasi tersebut diharapkan dapat memberikan sebuah informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pegajaran guru, sehingga bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Keadaan atau kondisi sekolah yang terkadang memaksa seorang guru tidak bisa melaksanakan tugas-tugasnya secara optimal, dan juga dimana suatu keadaan sekolah yang berupa sarana-prasarana serta kondisi lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap kinerja guru serta tingkat keberhasilan pada pencapaian hasil. Terkait dengan kegiatan pembelajaran kegiatan evaluasi yang termasuk di dalam agenda kegiatan tugas-tugas seorang guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, terlebih guru Penjasorkes dalam mengelola proses pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana prasarana yang memadai untuk mengoptimalkan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Aspek penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki tiga domain yang harus dicapai yaitu psikomotorik, afektif, dan kognitif. Selain kondisi lingkungan di sekitar sekolah yang kurang mendukung, juga kondisi sumber daya manusia baik tenaga pengajar maupun siswanya. Rencana pelaksanaan pembelajaran kurang tersusun dengan baik, persiapan proses pembelajaran yang terkesan seadanya, kurang adanya modifikasi materi atau pun sarana prasarana yang dirasa masih kurang, sehingga pelaksanaan pembelajaran terkesan monoton dan kurang variatif.

Berdasarkan hasil observasi penulis di beberapa SD yang berada di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten, ada yang masih kurang memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan terutama dalam penyusunan rancangan kegiatan penilaian secara tertulis sebagai dokumen kepemilikan. Banyak dijumpai guru

tidak merancang sistem penilaiannya dengan tertulis, sehingga terkesan bahwa evaluasi yang dilakukan guru tidak direncanakan dengan baik. Penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat diberikan kapan saja dan dapat digunakan sebagai tameng manakala guru tidak siap mengajar. Pelaksanaan evaluasi yang berlangsung di beberapa Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten dilaksanakan dengan kriteria penilaian yang guru susun sendiri, misalnya hanya dengan melihat hasil akhir dari materi yang diujikan. Misalnya pada saat penilaian materi lari jarak pendek, maka yang mendapatkan nilai yang terbaik adalah yang tercepat, atau materi lainnya misalnya yang terjauh, tertinggi dan sebagainya. Melihat kondisi ini jelas bahwa pelaksanaan evaluasi pendidikan jasmani yang dilakukan pun hanya sebatas melihat bagaimana anak itu bermain. Misalnya pada saat penilaian dengan standar kompetensi bola besar, kompetensi dasar sepak bola pada materi menendang, siswa hanya disuruh bermain bola, dan selama permainan berlangsung proses evaluasi berjalan.

Guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan masih menemui kendala dalam melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Dilihat dari rubrik penilaiannya terdapat buku tebal namun kolom yang terisi hanya beberapa dari satu semester atau evaluasi hanya dilakukan saat ada ujian. LKS (Lembar Kerja Siswa) lebih sering digunakan pada saat cuaca hujan karena kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam ruang kelas. Evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di lapangan menjadi hal yang memudahkan bagi guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Ditinjau dari relevansi dengan kurikulum, tujuan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani, kesehatan, dan kesehatan bukanlah angka-angka maupun deskripsi kata-kata melainkan untuk menciptakan anak-anak Indonesia yang setelah selesai belajar mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan akan menjadi pribadi-pribadi yang sehat, kuat, dan bugar. Selain itu mereka juga dibekali karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai olahraga. Guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan mengalami kesulitan dalam hal durasi pembelajaran yang minim.

Beranjak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti ingin

mengkaji tentang “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2006: 152) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten. Definisi operasionalnya yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SD se-Kecamatan Pedan yang terdiri dari faktor kognitif guru terkait evaluasi dan faktor prosedur evaluasi pembelajaran. Faktor kognitif guru berasal dari indikator arti evaluasi, peran evaluasi, dan evaluasi dalam KBM, faktor prosedur evaluasi pembelajaran berasal dari indikator perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, penafsiran data, dan pelaporan hasil. Penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang berbentuk angket.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh guru pendidikan jasmani yang berada di SD Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten yang berjumlah 24 orang.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh guru pendidikan jasmani yang berada di SD Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten yang berjumlah 24 orang.

Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Mei sampai selesai. Penelitian ini berbentuk studi kasus terhadap guru PJOK di SD se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten, kasus yang akan diungkap adalah bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten. Pengambilan data dilaksanakan tanggal 1 Mei 2018 sampai 31 Mei di SD Negeri se-Kecamatan Pedan dengan membagikan angket kepada guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Pedan.

Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006: 192), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola hidup sehat yaitu angket tertutup. Arikunto (2006: 168) menjelaskan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Angket dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban. Secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Penskoran Jawaban

Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007: 147), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2006: 152) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup yang akan diberikan kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase (Sugiyono, 2007: 112).). Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Azwar (2016: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2016: 163)

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

S : *standar deviasi*

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Waktu penelitian

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di SD Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten.

b. Deskripsi Waktu Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2018-selesai pada pukul 07.00 WIB sampai selesai yang bertempat di SD Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang seberapa baik pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 40 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu faktor Kognitif guru terkait evaluasi, Aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK, dan Prosedur evaluasi.

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten didapat skor terendah (*minimum*) 98,00, skor tertinggi (*maksimum*) 119,00, rerata (*mean*) 109,29, nilai tengah (*median*) 110,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 112,00, *standar deviasi* (SD) 5,62. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Pelaksanaan Evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten

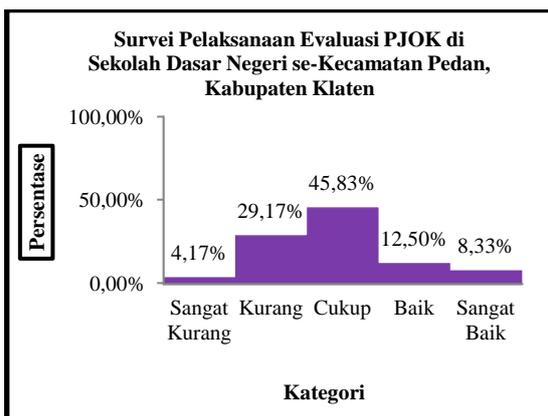
Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	109,2917
<i>Median</i>	110,0000
<i>Mode</i>	112,00
<i>Std. Deviation</i>	5,62200
<i>Minimum</i>	98,00
<i>Maximum</i>	119,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$117,72 < X$	Sangat Baik	2	8,33%
2	$112,60 < X \leq 117,72$	Baik	3	12,50%
3	$105,98 < X \leq 112,60$	Cukup	11	45,83%
4	$100,86 < X \leq 105,98$	Kurang	7	29,17%
5	$X \leq 100,86$	Sangat Kurang	1	4,17%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 5 tersebut di atas pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Pelaksanaan Evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,17% (1 guru), “kurang” sebesar 29,17% (7 guru), “cukup” sebesar 45,83% (11 guru), “baik” sebesar 12,50% (3 guru), dan “sangat baik” sebesar 8,33% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 109,29, pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi

Deskriptif statistik pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-

Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor kognitif guru terkait evaluasi didapat skor terendah (*minimum*) 24,00, skor tertinggi (*maksimum*) 31,00, rerata (*mean*) 27,67, nilai tengah (*median*) 27,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 27,00, standar deviasi (SD) 1,71. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi

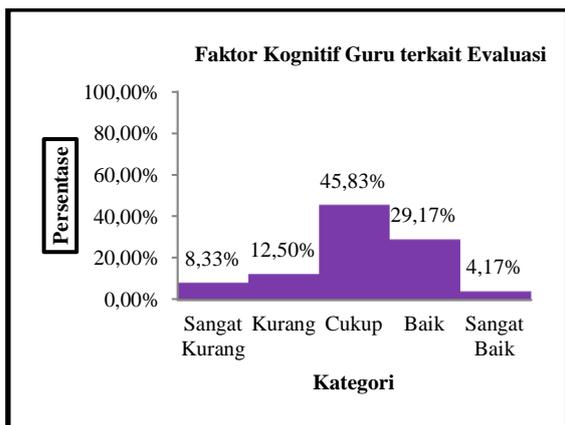
Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	27,6667
<i>Median</i>	27,0000
<i>Mode</i>	27,00
<i>Std. Deviation</i>	1,71100
<i>Minimum</i>	24,00
<i>Maximum</i>	31,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor kognitif guru terkait evaluasi disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$30,23 < X$	Sangat Baik	1	4,17%
2	$28,52 < X \leq 30,23$	Baik	7	29,17%
3	$26,81 < X \leq 28,52$	Cukup	11	45,83%
4	$25,10 < X \leq 26,81$	Kurang	3	12,50%
5	$X \leq 25,10$	Sangat Kurang	2	8,33%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor kognitif guru terkait evaluasi dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Pelaksanaan Evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor kognitif guru terkait evaluasi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8,33% (2 guru), “kurang” sebesar 12,50% (3 guru), “cukup” sebesar 45,83% (11 guru), “baik” sebesar 29,17% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 4,17% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 27,67, pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor kognitif guru terkait evaluasi dalam kategori “cukup”.

2. Faktor Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK

Deskriptif statistik pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK didapat skor terendah (*minimum*) 27,00, skor tertinggi (*maksimum*) 33,00, rerata (*mean*) 29,75, nilai tengah (*median*) 29,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 27,00, *standar deviasi* (SD) 2,13. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK

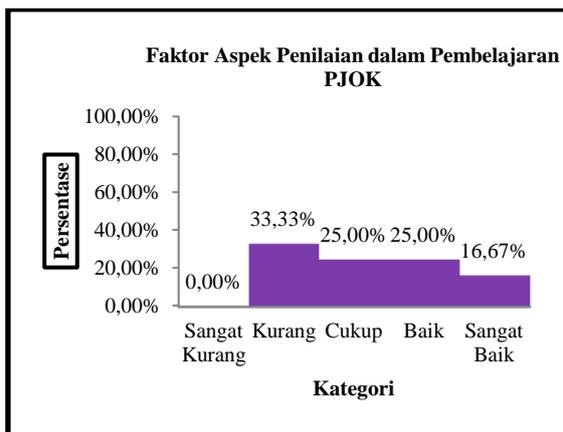
Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	29,7500
<i>Median</i>	29,5000
<i>Mode</i>	27,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	2,13154
<i>Minimum</i>	27,00
<i>Maximum</i>	33,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor Aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan Faktor Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$32,95 < X$	Sangat Baik	4	16,67%
2	$30,82 < X \leq 32,95$	Baik	6	25,00%
3	$28,68 < X \leq 30,82$	Cukup	6	25,00%
4	$26,55 < X \leq 28,68$	Kurang	8	33,33%
5	$X \leq 26,55$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 9 tersebut di atas pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Pelaksanaan Evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan Faktor Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 33,33% (8 guru), “cukup” sebesar 25,00% (6 guru), “baik” sebesar 25,00% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 16,67% (4 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 29,75, pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK dalam kategori “cukup”.

3. Faktor Prosedur Evaluasi

Deskriptif statistik pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor prosedur evaluasi didapat skor terendah (*minimum*) 37,00, skor tertinggi (*maksimum*) 61,00, rerata (*mean*) 51,88, nilai tengah (*median*) 52,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 50,00, *standar deviasi* (SD) 5,24. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Prosedur Evaluasi

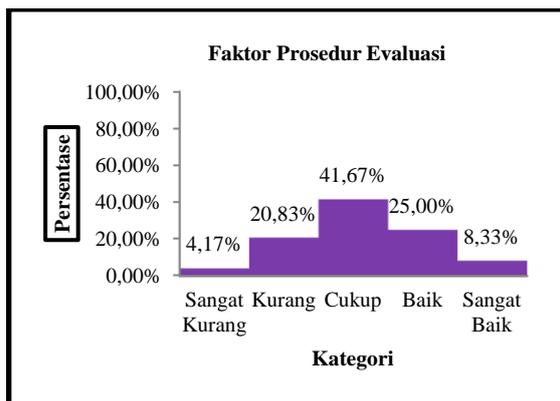
Statistik	
<i>N</i>	24
<i>Mean</i>	51,8750
<i>Median</i>	52,0000
<i>Mode</i>	50,00
<i>Std. Deviation</i>	5,23627
<i>Minimum</i>	37,00
<i>Maximum</i>	61,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor prosedur evaluasi disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan Faktor Prosedur Evaluasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	$59,73 < X$	Sangat Baik	2	8,33%
2	$54,49 < X \leq 59,73$	Baik	6	25,00%
3	$49,26 < X \leq 54,49$	Cukup	10	41,67%
4	$44,02 < X \leq 49,26$	Kurang	5	20,83%
5	$X \leq 44,02$	Sangat Kurang	1	4,17%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 11 tersebut di atas pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor prosedur evaluasi dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Pelaksanaan Evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan Faktor Prosedur Evaluasi

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor prosedur evaluasi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,17% (1 guru), “kurang” sebesar 20,83% (5 guru), “cukup” sebesar 41,67% (10 guru), “baik” sebesar 25,00% (6 guru), dan “sangat baik” sebesar 8,33% (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 51,88, pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor prosedur evaluasi dalam kategori “cukup”.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor Kognitif guru terkait evaluasi, Aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK, dan Prosedur evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan dalam kategori cukup. Secara rinci hasil penelitian paling banyak yaitu pada kategori cukup, sebesar 45,83% atau 11 guru, selanjutnya pada kategori kurang sebesar 29,17% atau 7 guru, dan kategori baik sebesar 12,50% atau 3 guru.

Dari hasil observasi di beberapa SD yang berada di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten, ada yang masih kurang memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran PJOK terutama dalam penyusunan rancangan kegiatan penilaian secara tertulis sebagai dokumen kepemilikan. Hal itu disebabkan guru PJOK

yang berlatarbelakang pendidikan yang tidak sesuai (bukan bidangnya). Banyak dijumpai guru tidak merancang sistem penilaiannya dengan tertulis rapi, sehingga terkesan bahwa evaluasi yang dilakukan guru tidak direncanakan dengan baik. Penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat diberikan kapan saja dan dapat digunakan sebagai tameng manakala guru tidak siap mengajar.

Guru PJOK masih menemui kendala dalam melakukan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, hal ini disebabkan karena belum ada standarisasi dalam penilaian mata pelajaran PJOK. Dilihat dari rubrik penilaiannya terdapat buku tebal namun kolom yang terisi hanya beberapa dari satu semester atau evaluasi hanya dilakukan saat ada ujian. LKS (Lembar Kerja Siswa) lebih sering digunakan pada saat cuaca hujan karena kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam ruang kelas. Evaluasi pembelajaran PJOK di lapangan menjadi hal yang memudahkan bagi guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Ditinjau dari relevansi dengan kurikulum, tujuan kegiatan belajar mengajar PJOK bukanlah angka-angka maupun deskripsi kata-kata melainkan untuk menciptakan anak-anak Indonesia yang setelah selesai belajar mata pelajaran PJOK akan menjadi pribadi-pribadi yang sehat, kuat, dan bugar. Selain itu mereka juga dibekali karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai olahraga. Guru PJOK mengalami kesulitan dalam hal durasi pembelajaran yang minim.

Pelaksanaan proses pendidikan, guru sebagai pendidik harus mampu memberikan arahan sekaligus mampu menunjukkan kepercayaan dirinya kepada anak didik melalui kinerja yang sesuai dengan kompetensi profesinya sebagai pendidik sekaligus sebagai seorang pengajar. Untuk proses pencapaian kinerja guru yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari motivasi guru sebagai pendidik dan dari dalam diri siswa yang diantaranya kondisi fisiologis, kondisi psikologis, kecerdasan dan kematangan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar guru dan siswa, di antaranya lingkungan alam dan lingkungan sosial yang meliputi keluarga, masyarakat dan sekolah. Upaya untuk mencapai tujuan kinerja guru,

diawali dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan yang di dalamnya terdapat transformasi ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa.

Proses pembelajaran, tugas yang harus dijalankan guru adalah menguasai, merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Perencanaan yang dibuat oleh guru harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Perencanaan ini merupakan pikiran tentang apa yang dilaksanakan dalam pembelajaran sehingga tercipta suatu sistem yang memungkinkan terjadi suatu proses belajar dan dapat membawa siswa mencapai tujuan yang diharapkan. Evaluasi dilaksanakan untuk mengukur derajat pencapaian tujuan dan keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi merupakan proses umpan balik yang menjadi dasar untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Agar kegiatan evaluasi dapat mencapai hasil yang maksimal, evaluasi harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan peningkatan pemahaman terhadap fenomena (Widoyoko, 2017: 3).

1. Faktor Kognitif Guru terkait Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor kognitif guru terkait evaluasi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8,33% (2 guru), “kurang” sebesar 12,50% (3 guru), “cukup” sebesar 45,83% (11 guru), “baik” sebesar 29,17% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 4,17% (1 guru). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten pada faktor kognitif guru terkait evaluasi berada pada kategori cukup. Kognitif adalah ranah yang menekankan pada pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual, ranah kognitif memiliki enam aspek yaitu

pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Faktor Aspek Penilaian dalam Pembelajaran PJOK

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor aspek penilaian dalam pembelajaran PJOK berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0% (0 guru), “kurang” sebesar 33,33% (8 guru), “cukup” sebesar 25,00% (6 guru), “baik” sebesar 25,00% (7 guru), dan “sangat baik” sebesar 16,67% (4 guru). Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru PJOK Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten terkait dengan faktor aspek penilaian dalam penjas berada pada kategori cukup.

Suprananto (2012: 8), menyatakan bahwa penilaian adalah “suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang atau objek”. Menurut Hamid (2011: 28) penilaian merupakan “prosedur, cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana ketercapaian hasil belajar atau kompetensi (rangkaiannya kemampuan) siswa”.

3. Prosedur Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berdasarkan faktor prosedur evaluasi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,17% (1 guru), “kurang” sebesar 20,83% (5 guru), “cukup” sebesar 41,67% (10 guru), “baik” sebesar 25,00% (6 guru), dan “sangat baik” sebesar 8,33% (2 guru). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten pada faktor prosedur evaluasi pembelajaran penjas berada pada kategori cukup.

Arifin (2013: 88) menyatakan bahwa keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi. Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam

kegiatan evaluasi, yang terdiri atas (1) Perencanaan evaluasi, (2) pelaksanaan evaluasi, (3) pengolahan data, (4) penafsiran data, (5) pelaporan hasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, bahwa survei pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,17% (1 guru), “kurang” sebesar 29,17% (7 guru), “cukup” sebesar 45,83% (11 guru), “baik” sebesar 12,50% (3 guru), dan “sangat baik” sebesar 8,33% (2 guru).

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka implikasinya yaitu bahwa sebagian besar guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten dalam hal memperhatikan dan memahami evaluasi dalam pembelajaran penjas berada pada katagori sedang, selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber atau masukan bagi guru PJOK yang tergolong dalam kategori rendah dan sangat rendah, misalnya dalam aspek penilaian masih ada sebagian guru yang kurang memahami bagaimana tata keterlaksanaan ketiga aspek penilaian tersebut, kemudian pada prosedur evaluasi pembelajaran sebagian guru masih belum memahami keterlaksanaanya, guru akan sangat terbantu dengan adanya penyusunan rancangan pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk bisa mencapai kegiatan secara optimal dan kondusif. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan umpan balik bagi guru dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Keterbatasan Hasil Penelitian

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket.

Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

3. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

Saran

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang survei pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten.
2. Agar melakukan penelitian tentang survei pelaksanaan evaluasi PJOK di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- R Lutan, A Suherman. (2000). *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supandi. (1992). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani.